

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data keuangan PT Bukit Asam Tbk yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis rasio profitabilitas PT Bukit Asam Tbk, dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik karena dapat diketahui dari nilai keseluruhan rasionya. Untuk rasio *Net Profit Margin* hanya pada tahun 2015 dan 2016 yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 1,39% di tahun 2015 dan 0,31% di tahun 2016. Sementara 2017 dan 2018 meningkat dengan baik dan dapat dikatakan perusahaan sehat, di tahun 2017 sebesar 6,48% dan di tahun 2018 sebesar 7,87%. Sementara untuk rasio *Return of Assets* pada tahun 2015 dan 2016 yang mengalami penurunan sebesar 0,21% tahun 2015 dan 0,11% tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 terjadi peningkatan dalam laba bersih sebesar 0,75% pada tahun 2017 dan 0,67% di tahun 2018. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sangat baik dalam melakukan penjualan produknya untuk meningkatkan laba perusahaan.
2. Dari hasil analisis rasio likuiditas PT Bukit Asam Tbk, Current Rasio hanya pada tahun 2015 dan 2016 yang mengalami penurunan rasio sebesar 0,53% di tahun 2015 dan 0,11% di tahun 2016. Pada tahun 2017 kembali terjadi peningkatan sebesar 0,87% menjadi 2,52%. Sementara pada tahun 2018 terjadi peningkatan lagi sebesar 0,15% menjadi 2,37%. Quick Ratio pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 0,49% dan pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali sebesar 0,14%. Sementara pada tahun 2017 kembali terjadi peningkatan sebesar 0,83%. Dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,2%.

Walaupun pada tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan rasio, perusahaan tetap dikatakan sehat karna perusahaan mampu membayar hutang dan biaya operasionalnya (kewajiban jangka pendek).

3. Dari hasil analisis Rasio Solvabilitas PT Bukit Asam Tbk, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* dalam kondisi sangat baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Hal ini dikarenakan hutang lebih kecil yang ada dalam perusahaan dan aktiva yang mencukupi untuk membayar hutang. Hanya pada tahun 2014, 2015, dan 2016 nilai rasionya cukup tinggi dari tahun – tahun lainnya yaitu sebesar 74,31% di tahun 2014, 81,89% di tahun 2015, dan 76,04% di tahun 2016, untuk rasio *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Assets Ratio* hanya pada tahun 2014, 2015, dan 2016 nilai rasionya cukup tinggi dari tahun – tahun lainnya yaitu sebesar 42,63% di tahun 2014, 45,19% di tahun 2015, dan 43,19% di tahun 2016
4. Hasil kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk pada periode 2014 – 2018 hanya pada tahun 2014 – 2016 kinerja keuangan perusahaan yang tidak stabil terjadi naik turun tingkat rasio keuangan PT Bukit Asam Tbk. Walaupun terjadi penurunan tingkat rasio, PT Bukit Asam Tbk tetap dikatakan sehat dikarenakan di atas standar tingkat sehat suatu perusahaan yang telah ditetapkan sesuai standar menurut para ahli dan Bank Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak:

1. Untuk rasio likuiditas hendaknya perusahaan merencanakan hutang jangka pendeknya dengan baik sehingga pada saat jatuh tempo perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Karna rasio ini berpengaruh terhadap rasio – rasio lainnya, agar perusahaan likuidasi.
2. Untuk rasio profitabilitas hendaknya perusahaan memperhatikan kebijakan-kebijakan pada pembiayaan sehingga dapat meminimalisasi

biaya-biaya operasional, sehingga dengan peningkatan penjualan maka akan meningkatkan laba yang tinggi juga buat perusahaan.

3. Untuk rasio solvabilitas perusahaan harus mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang – hutangnya agar dapat dikatakan solvable.
4. Dari semua analisis yang telah dilakukan penurunan dan peningkatan rasio maupun laporan keuangan pada PT Bukit Asam Tbk yang terjadi kurangnya manajemen dalam memanfaatkan asset perusahaan yang telah ada untuk memperoleh laba dan untuk membayar hutang – hutang perusahaan dengan tepat waktu.